

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran jarak jauh di kelas V pada masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan secara 100% daring, *blended learning* dari kapasitas 25%-75% lalu pertemuan tatap muka terbatas (PTMT). Pembelajaran daring berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman siswa setelah siswa melaksanakan pertemuan tatap muka terbatas.
2. Akses belajar siswa banyak menemui kendala seperti kepemilikan *gadget*, keterbatasan jaringan, dan keterbatasan kuota yang dimiliki. Lalu, masih adanya keterbatasan kompetensi pengoperasian media dan alat pembelajaran digital. Kurangnya intensitas guru dalam melaksanakan *synkronus* melalui *zoom/google meet* saat pembelajaran daring membuat siswa merasa tidak maksimal dalam proses pembelajaran.
3. Bentuk hilangnya kesempatan belajar yang menyebabkan *learning loss* antara lain siswa tidak dapat belajar tatap muka dengan guru, keterbatasan waktu dalam proses belajar dan mengajar guru dan siswa, tidak maksimalnya materi yang disampaikan karena adanya kurikulum darurat sehingga guru menyederhanakan materi pembelajaran kepada siswa.
4. Penurunan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari proses pengamatan guru saat pembelajaran *blended learning* yang didapati kompetensi siswa saat pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan nilai yang diperoleh saat pembelajaran daring. Nilai tersebut tidak merepresentasikan kemampuan siswa yang sebenarnya. Sehingga setiap siswa mengalami penurunan kualitas prestasi belajar.
5. Dikarenakan adanya proses pembelajaran jarak jauh yang tidak diawasi oleh guru secara langsung, tidak maksimalnya pendampingan dengan orangtua dan tidak adanya interaksi sosial dengan teman sebaya terjadilah permasalahan psikologis dan psikososial seperti rasa tidak percaya diri, adanya kecemasan

dan siswa merasa tertinggal dari teman lainnya. Sehingga siswa memilih untuk tidak belajar dan mengerjakan apapun.

6. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah *learning loss* pertama, mengidentifikasi siswa yang terindikasi mengalami *learning loss*, memfasilitasi siswa yang terkendala untuk belajar secara langsung di sekolah, siswa dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kompetensi yang beragam kemampuannya agar dapat saling membantu menjadi tutor sebaya, melakukan pendekatan dan motivasi kepada siswa agar selalu semangat belajar, konsultasi dengan orangtua mengenai gaya belajar siswa.

Hasil pembahasan mengenai studi kasus terjadinya *learning loss* pada siswa kelas V sekolah dasar pada masa pandemi *covid-19* menggambarkan adanya berbagai macam bentuk *learning loss* pada siswa yaitu sebagai berikut : (1) Bentuk *learning loss* ketika siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung dengan guru (2) Motivasi belajar rendah (3) Siswa mengalami penurunan kualitas pembelajaran karena faktor kesenjangan dan keterbatasan akses belajar (4) Jam belajar sekolah yang terbatas (5) Pemangkasan materi pembelajaran (6) Penurunan prestasi belajar dan pemahaman materi (7) Siswa merasakan stress, takut dan cemas saat PJJ juga setelah melaksanakan kembali PTMT (8) Siswa tidak belajar apapun sebagai bentuk *learning loss* (9) Perubahan sikap dan sopan santun siswa ketika pembelajaran langsung di sekolah. Dalam permasalahan *learning loss* ini, upaya guru sangat berperan bagi peningkatan kualitas siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis temuan, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran tatap muka untuk memulihkan kembali kondisi siswa pasca pandemi.
2. Guru dapat memanfaatkan faktor-faktor pendukung pembelajaran jarak jauh secara maksimal dengan mencari media pembelajaran dan berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran digital.

3. Mengembangkan kembali metode pembelajaran dan materi pembelajaran saat ini agar dapat mengurangi permasalahan *learning loss*.
4. Guru dapat merancang bentuk kegiatan belajar agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
5. Guru dapat mengadakan pendampingan kepada siswa yang mengalami masalah psikologis dan psikososial melalui pendampingan khusus atau melakukan kegiatan yang dilaksanakan bersama.
6. Melakukan deteksi dini dengan cara tes diagnostik awal kepada siswa yang terindikasi mengalami *learning loss* agar dapat diatasi sesegera mungkin.